

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi fokus utama, terutama melalui penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran modifikasi tingkah laku. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran tersebut dalam konteks penyampaian materi kepada siswa tunagrahita di antaranya karakteristik individual siswa, tingkat kompetensi dasar siswa tunagrahita, ketersediaan waktu pembelajaran, kualitas bahan ajar yang digunakan, dan sarana prasarana pembelajaran. Karakteristik unik dari siswa tunagrahita, seperti kecacatan fisik atau kekurangan intelektual yang mungkin disebabkan oleh faktor pralahir atau pascalahir, menjadi aspek penting yang perlu untuk dipertimbangkan dalam merancang strategi dan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa tunagrahita.¹

Berdasarkan hal tersebut, terungkap adanya problematika dalam penelitian yang ditulis oleh Fitriani Anisa, bahwa anak tunagrahita ringan walaupun memiliki kemampuan yang lamban dalam belajarnya, mereka tetap mempunyai potensi untuk bisa dikembangkan apabila dalam menjelaskan materi pelajaran, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

¹ Sulastri, Dkk., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyampaian Materi Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023", *Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, Vol. 1, No. 3 (Juli, 2023), 575-581.

Siswa tunagrahita ringan memiliki potensi untuk mengembangkan diri dan beribadah kepada Allah meskipun tidak bisa disamakan dengan siswa normal yang seusia dengan mereka. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kemampuan dari setiap siswa tunagrahita ringan itu berbeda-beda sehingga guru membuat kriteria ketuntasan anak dalam praktik salat yang hanya melihat dari gerakannya saja, meskipun begitu kemampuan siswa masih tidak maksimal, karena masih ada siswa yang tertukar dalam urutan gerakan salat.²

Kendala dalam pembelajaran praktik salat siswa tunagrahita ringan adalah kendala yang berawal dari kompetensi guru dan pengalaman guru dalam mengajar masih kurang. Kendala dari siswa tunagrahita ringan diantaranya ingatan yang pendek, mudah kehilangan fokus, dan pemahaman terhadap materi pembelajaran sangat lamban. Kendala lain yaitu dari sarana dan prasana yang masih kurang memadai. Solusi dari kendala-kendala di atas yaitu materi pembelajaran sering di ulang-ulang dan membangun hubungan komunikasi yang baik dengan siswa.³

Dari kendala-kendala yang sudah disebutkan di atas, dalam menyampaikan pembelajaran praktik salat kepada siswa tunagrahita ringan, sebaiknya guru menggunakan strategi dan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar praktik salat yang tidak hanya mampu dalam gerakannya saja, tetapi mampu mengaplikasikan

² Fitriani Anisa, Dkk, "Pembelajaran Materi Salat Pada Anak Tunagrahita (Kendala dan Solusi Bagi Guru PAI)", *Jurnal Alwashliyah*, Vol.1, No. 2, (Juli 2023).

³ Ibid.

bacaan sesuai dengan gerakannya. Mendidik anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, berbeda dengan cara mendidik anak normal. Pendidik harus memiliki strategi dan model pembelajaran yang khusus supaya peserta didik dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Jadi, dengan strategi dan model pembelajaran yang diimplementasikan guru PAI dalam praktik salat siswa tunagrahita ringan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penelitian Fitriani Anisa senada dengan penelitian Aulia Sari yang menggambarkan bahwa karakteristik dari siswa tunagrahita itu siswa yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan mengingat. Upaya yang dilakukan guru di SLB ini adalah dengan mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan dan menggunakan pendekatan individual misalnya guru mengusap punggung siswa, mengelus kepala siswa, dan apabila siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, maka guru akan menegur dengan perkataan yang lemah lembut. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individual siswa tunagrahita dan menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi mereka.⁴

Metode yang digunakan guru PAI yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, serta pengulangan materi pembelajaran. Pemilihan metode-metode tersebut dengan mempertimbangkan kebutuhan

⁴ Aulia Sari dan Indah Muliati, "Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Panti", *Jurnal Pendidikan Tambusia*, Vol. 5, No. 3, (2021).

khusus siswa tunagrahita. Berdasarkan pemaparan di atas, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik khusus dari siswa tunagrahita di SLB Panti.⁵ Dari artikel tersebut belum menjelaskan strategi yang dilakukan guru dalam proses Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI). Pada artikel tersebut lebih menjelaskan metode-metode yang dipilih guru PAI dan pendekatan yang dilakukan supaya pembelajaran dapat efektif dan efisien. Strategi dan model pembelajaran belum dijelaskan secara spesifik.

Anak tunagrahita merupakan anak yang intelegensinya di bawah rata-rata, mengalami hambatan tingkah laku, dan penyesuaian yang terjadi pada masa perkembangannya.⁶ Pada umumnya anak tunagrahita tidak mampu menerima pelajaran dengan baik seperti umumnya anak yang normal dan pada akhirnya mengganggu pada prestasi akademiknya. Selain daya berpikirnya di bawah rata-rata anak pada umumnya, anak tunagrahita juga tidak mampu mengurus dirinya sendiri dalam kesehariannya sehingga membutuhkan bantuan orang lain supaya bisa menyesuaikan dengan kehidupan semestinya. Intelegensi manusia normal pada umumnya berdasarkan skala binet berkisar 90-100. Adapun klasifikasi anak tunagrahita dibagi menjadi tiga, pertama tunagrahita ringan apabila memiliki IQ 65-80, kedua tunagrahita sedang apabila memiliki IQ 50-65,

⁵ Aulia Sari dan Indah Muliati, "Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Panti", *Jurnal Pendidikan Tambusia*, Vol. 5, No. 3, (2021).

⁶ Teguh Suyono Arifin, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tunagrahita Berbasis Pendidikan Karakter Di SMALB Kabupaten Gunungkidul", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (Desember 2020), 115.

dan ketiga tunagrahita berat apabila memiliki IQ dibawah 35.⁷ Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada tunagrahita ringan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah umum maupun di Sekolah Luar Biasa (SLB). Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yaitu untuk memberikan pemahaman tentang agama kepada peserta didik dalam segi akidah dan akhlak, fikih, dan sejarah-sejarah islam.⁸ Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil mata pelajaran PAI yaitu Fikih bab salat. Bagi umat Islam salat adalah tiang agama, jadi meskipun anak berkebutuhan khusus dan khususnya anak tunagrahita yang memiliki kekurangan pada daya ingat, mereka harus tetap diajarkan tentang tata cara salat dan bacaan-bacaan dalam salat, dengan harapan siswa dapat mempraktikkan salat dengan baik.

Pada pembelajaran PAI pelajaran fikih bab salat, guru perlu untuk memberikan strategi dan model pembelajaran tersendiri karena pada bab praktik salat ini siswa harus bisa membaca, melafalkan bacaan, menghafalkan bacaan dan gerakan-gerakan salat serta dapat mempraktikkan gerakan salat. Pembelajaran untuk anak tunagrahita lebih banyak langsung praktik daripada teori karena dengan pembelajaran praktik akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

⁷ Ahmad Syah Roni Amanullah, Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tunagrahita, *Down Syndrom dan Autisme, Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, (Juli, 2022), 3.

⁸Ika Lathifah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu dan Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Musi Rawas", *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2018), 2.

Kemendikbudristek menjelaskan bahwa mata pelajaran fikih materi salat itu umumnya dilakukan pada kelas 3 dan kelas 4.⁹ Tetapi pada penelitian ini lebih fokus pada kelas 5 karena pembelajaran praktik salat berlangsung pada kelas 5 di SDLB Negeri Semarang.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi, SDLB Negeri Semarang sudah mengadopsi strategi dan model pembelajaran yang berbeda dengan sekola-sekolah yang lain untuk mengatasi problematika yang ada. Meskipun praktik salat belum mencapai tingkat kesempurnaan seperti anak-anak normal pada umumnya, pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa kegiatan salat zuhur berjamaah telah dijadikan kegiatan rutin untuk memperkenalkan ajaran islam kepada seluruh siswa, terutama siswa tunagrahita ringan. Tentunya guru harus sabar dan konsisten dalam mengajarkan praktik salat kepada siswa tunagrahita dengan mereka yang memiliki kekurangan dari segi intelegensinya. Guru harus menggunakan strategi dan model pembelajaran yang baik supaya siswa dapat melakukan ibadah salat sesuai syariat agama islam, meskipun anak tunagrahita ringan belum bisa sempurna dalam gerakan serta bacaannya sebagaimana intelektual anak normal pada umumnya. Metode yang digunakan guru di SDLB Negeri Semarang dalam menyampaikan materi salat adalah metode demonstrasi. Guru PAI di SDLB Negeri Semarang juga sudah

⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB Pada Kurikulum Merdeka, (Diakses Pada 3 November).

menggunakan strategi dan model pembelajaran yang baik serta efektif dan efisien dalam proses pembelajaran praktik salat.¹⁰

Bimbingan ibadah salat bagi siswa tunagrahita adalah suatu upaya dalam mengimplementasikan rukun islam yang kedua. Adanya bimbingan tersebut supaya siswa tunagrahita dapat melaksanakan ibadah salat dengan tertib sesuai dengan rukun-rukun salat, karena jika tidak melakukan salat dengan tertib sesuai dengan urutan yang telah ditentukan, maka salat tersebut dikatakan tidak sah. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan materi pembelajaran praktik salat dengan strategi dan model pembelajaran yang dengan strategi dan model pembelajaran tersebut, dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya guru yang dapat mendidik, membina, dan melatih siswa dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru secara kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹¹ Jadi, dalam strategi pembelajaran perlu adanya komponen-komponen lain supaya dapat mengaktualisasikan strategi tersebut. Sedangkan model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode

¹⁰ Observasi, SLB Negeri Semarang, Senin 11 September 2023.

¹¹ Vevy Liansari dan Rahmania Sri Untari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), 4.

dan teknik pembelajaran. Trianto dalam buku Vevy Liansari menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh dan dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks, serta sifat dalam lingkungan belajarnya.¹²

Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada UUD Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan “Setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.¹³ Ketetapan ini dapat dijadikan sebagai acuan utama bahwa anak yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang baik selayaknya anak yang normal. Pendidikan berdasarkan ayat di atas adalah hak setiap warga negara tanpa membeda-bedakan kasta, keadaan fisik begitu juga dengan anak-anak yang memiliki ketunaan. Pendidikan adalah fondasi utama untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari moral, nilai-nilai dan keyakinan di kehidupan masa kini dan masa mendatang.¹⁴

Penelitian ini penting untuk dilakukan, di antaranya supaya dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas tunagrahita dalam pembelajaran pendidikan

¹² Vevy Liansari dan Rahmania Sri Untari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), 7.

¹³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (diakses pada 03 Desember).

¹⁴ Fauzul Andim, Dkk, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Vol. 9, No. 2, (Oktober 2021), 220.

agama Islam, supaya mengetahui serta menganalisis strategi dan model pembelajaran dan mengetahui faktor penghambat dari strategi dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada saat mengajar di kelas tunagrahita, terkhusus pada pembelajaran PAI pelajaran fikih bab salat. Alasan tersebut yang menjadikan penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul skripsi: **STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM PRAKTIK SALAT SISWA TUNAGRAHITA KELAS C-5.1 SDLB NEGERI SEMARANG.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini pada kelas C-5.1 tunagrahita ringan serta bagaimana strategi dan model pembelajaran guru PAI pada pelajaran fikih yang difokuskan pada bab salat yaitu praktik salat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam praktik salat siswa tunagrahita kelas C-5.1 di SDLB Negeri Semarang?
2. Bagaimana model pembelajaran guru PAI dalam praktik salat siswa tunagrahita kelas C-5.1 di SDLB Negeri Semarang?
3. Apa faktor penghambat dan bagaimana solusi dari proses pembelajaran guru PAI dalam praktik salat siswa tunagrahita kelas C-5.1 di SDLB Negeri Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran praktik salat siswa tunagrahita kelas C-5.1 di SDLB Negeri Semarang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis model pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran praktik salat siswa tunagrahita kelas C-5.1 di SDLB Negeri Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat serta solusi dari proses pembelajaran guru PAI dalam praktik salat siswa tunagrahita kelas C-5.1 di SDLB Negeri Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan strategi dan model pembelajaran guru PAI dalam mengajarkan praktik salat pada siswa tunagrahita dan dapat mengetahui faktor penghambat dari strategi dan model pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran praktik salat siswa tunagrahita ringan.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan pengetahuan serta representasi bagi peneliti terkait strategi dan model pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran praktik salat siswa tunagrahita dan faktor penghambat serta solusi dari strategi dan model pembelajaran guru PAI dalam praktik salat siswa tunagrahita.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini sebagai pedoman acuan serta representasi bagi guru terhadap strategi dan model pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran praktik salat siswa tunagrahita dan faktor penghambat serta solusinya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai rujukan atau pedoman sekolah untuk lebih bervariasi dalam memilih strategi dan model pembelajaran dalam praktik salat siswa tunagrahita sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.